BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata menjadi aktivitas yang mendapat perhatian besar, baik dari masyarakat maupun pihak pemerintah pada periode delapan sampai Sembilan puluhan. Sebelum tahun tujuh puluhan sudah banyak daerah di Indonesia yang sesungguhnya bisa diolah melalui sektor pariwisata, akan tetapi perhatian semua pihak masih lebih tertuju pada kekayaan sumber alam yang melimpah, sehingga sektor pariwisata belum secara serius diperhatikan. Sektor pariwisata baru mulai dikerjakan dengan serius sejak awal tahun delapan puluhan, walaupun sesungguhnya sektor pariwisata telah bergejala dan mulai menghasilkan devisa bagi dunia internasional termasuk Indonesia sejak tahun 1950 (Pitana, 2002).

Sektor lain seperti pertambangan dan pertanian, industri pengolahan, transportasi dan yang lainnya sudah jauh lebih dulu mendapat perhatian dalam pembangunan nasional Indonesia. Sebagai dampak dari lambannya perhatian pemerintah memulai sektor ini sehingga sektor pariwisata bagi Indonesia merupakan sumber devisa yang baru dan potensial.

Secara nasional, perkembangan kunjungan wisatawan ke Indonesia (termasuk ke Gorontalo) mengalami perkembangan yang fluktuatif. Tingkat kunjungan wisatawan tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan 2015. Pada tahun-tahun tersebut secara kuantitatif kunjungan wisatawan ke Indonesia mencapai lebih dari lima juta wisatawan. Sebaliknya, penurunan kunjungan wisatawan juga

terjadi beberapa kali dalam satu dekade terakhir. Penurunan kunjungan wisatawan ke Indonesia yang paling tajam terjadi pada tahun 2003 yang mencapai – 11,25% (Disparda Gorontalo, 2004).

Penurunan yang sangat tajam ini dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang secara beruntun yaitu terjadinya peristiwa-peristiwa yang sangat tidak terduga dan sangat tidak diharapkan oleh seluruh bangsa di dunia termasuk semua komponen yang besentuhan dengan dunia pariwisata. Terjadinya serentetan peristiwa-peristiwa yang tidak diharapkan, yang mengancam keamanan dan kenyamanan untuk melakukan perjalanan ke luar negeri, berdampak terhadap penurunan kunjungan wisatawan yang sangat tajam ke Gorontalo yang mana penurunannya mencapai -22,77% pada tahun 2012. (Disparda Gorontalo, 2015)

Mengawali tahun 2016 sebagai dampak adanya perkembangan pariwisata di Gorontalo, pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara yang langsung datang ke Gorontalo secara kontinue mengalami kenaikan. Namun demikian, dengan berbagai upaya, akhirnya memperlihatkan hasil yang menjanjikan dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara diakhir tahun 2012 sebesar 59%. Usaha untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan domestik, merupakan salah satu wacana penting pemerintah seperti yang telah dicanangkan yaitu target jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 6 juta orang melalui program pemerintah yaitu *"Visit Indonesia Year"*

Upaya-upaya peningkatan kunjungan wisatawan akan sia-sia jika tidak diimbangi oleh perbaikan sarana dan prasarana pariwisata. Ada beberapa macam sarana kepariwisataan yang saling melengkapi (terpadu) di samping sebagai upaya

untuk meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan juga untuk memperpanjang lama tinggal wisatawan. Sarana kepariwisataan tersebut antara lain: yang merupakan sarana pokok berupa hotel, motel, bar, *restaurant, travel agent, tour operator, tourist transportation*,

Sarana pelengkap berupa fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok, seperti fasilitas untuk berolah raga, *spa* dan sebagainya, terakhir sarana penunjang kepariwisataan yang berfungsi tidak hanya melengkapi sarana pokok dan sarana pelengkap, tetapi fungsinya lebih penting agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya, seperti bioskop, *souvenier shop, night club* dan sebagainya.

Sarana pariwisata adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan kelangsungan hidupnya, tergantung dari wisatawan yang datang. Jenis-jenis sarana pokok kepariwisataan antara lain: (1) perusahaan perjalanan (Travel Agent atau Biro Perjalanan Wisata) (b) perusahaan angkutan wisata, (c) perusahaan akomodasi, (d) perusahaan makanan dan minuman, (e) perusahaan daya tarik wisata dan hiburan, (f) perusahaan cinderamata atau *art shops*. Pada umumnya, perusahaan-perusahaan tersebut merupakan fasilitas yang harus tersedia pada suatu daerah tujuan wisata. Jika salah satunya tidak ada, maka dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata yang dilakukan wisatawan tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan

Water Boom Tiara dalam meningkatkan pelayanan kepada tourism baik domestik maupun asing melakukan pengoptimalan terhadap sarana prasarana

yang tersedia. Di antara sarana prasarana yang ada adalah tempat hiburan, tempat bermain, tempat-tempat duduk, dan sarana prasarana lainnya. Pengoptimalan sarana prasarana tersebut dimaksudkan untuk meningkaatkan pelayanan kepada masyarakat sehingga dapat bersaing dengan tempat wisata lainnya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Tjiptono (1996:24) dewasa ini semakin diyakini bahwa kunci utama untuk memenangkan persaingan adalah memberikan nilai dan kepuasan kepada pengunjung melalui penyampaian produk dan pelayanan berkualitas dengan harga bersaing, yang pada akhirnya loyalitas pengunjung harus didapat untuk menjadi *"repeater guest".*

Sarana prasarana yang terdapat di Water Boom Tiara merupakan fasilitas yang disediakan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Sarana prasarana tersebut masih terbatas pada peningkatan pelayanan terhadap wisatawan dosmetik karena belum dilengkapi dengan tempat penginapan dan tempat kuliner yang memadai. Ketidaktersediaan fasilitas penginapan dan rumah makan dikarenakan area waterboom tidak terlalu luas untuk pembangunan kedua sarana tersebut. Namun waterboom Tiara dekat dengan beberapa penginapan dan hotel di Kota Gorontalo.

Beberapa fasilitas yang tersedia adalah (1) Kincir angin (2)Kora-kora (3)Kolam renang. Fasilitas tersebut perlu dikelola dengan baik dalam usaha memberikan pelayanan optimum kepada wisatawan. Di antara fasilitas yang ada terdapat fasilitas water park yang belum dimanfaatkan secara optimal serta kurangnya perawatan yang intensif. Oleh sebab itu perlu adanya upaya pengoptimalan sarana prasarana yang ada untuk meningkatkan kunjungan

wisatawan sehingga wisatawan betah dan akan selalu berkunjung ke tempat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul optimalisasi sarana prasarana water boom tiara

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimana kondisi sarana prasarana water boom Tiara Kota Gorontalo?
2. Bagaimana optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana water boom Tiara Kota Gorontalo?
3. Kendala apakah yang ditemui dalam optimalisasi sarana prasarana water boom Tiara Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui optimalisasi sarana prasarana di water boom Tiara Kota Gorontalo.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kondisi sarana prasarana water boom Tiara Kota Gorontalo.

2. Untuk mengetahui optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana water boom Tiara Kota Gorontalo
3. Untuk mengetahui kendala yang ditemui dalam optimalisasi sarana prasarana water boom Tiara Kota Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang pentingnya mengetahui optimalisasi sarana prasarana water boom Tiara Kota Gorontalo.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Meningkatkan pengelolaan sarana prasarana Water Boom Tiara Kota Gorontalo?
2. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat